

**TABARRUJ DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN  
(STUDI TERHADAP FENOMENA TABARRUJ  
DI MEDIA SOSIAL)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama Islam (S.Ag.) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**SITI ROSMAYA PANJAITAN  
NIM. 11830220935**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA.**

**Pembimbing II**

**Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1443 H. / 2022 M.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Kepi yang berjudul : **TABARRUJ DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN (STUDI TERHADAP FENOMENA TABARRUJ DI MEDIA SOSIAL)**

Nama : Siti Rosmaya Panjaitan

NIM : 11830220935

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juni 2022

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Sekretaris/Penguji II**

**Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D.**

NIK. 130 317 088

**Penguji I**

**Rina Rehayati, M.Ag.**

NIP. 19690429 200501 2 005

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**H. Fikri Mahmud, Lc., MA**

NIK. 130 109 001

**Penguji IV**

**Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag.**

NIP. 19690601 199203 2 001

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hal cipta milik UIN Suska Riau





2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA**  
**Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum.**

Pembimbing Skripsi  
**Siti Rosmaya Panjaitan**

Dinas  
: 5 (lima) eksemplar  
: Pengajuan Skripsi  
An **Siti Rosmaya Panjaitan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Siti Rosmaya Panjaitan** (Nim: 11830220935) yang berjudul: **TABARRUJ DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN (STUDI TERHADAP FENOMENA TABARRUJ DI MEDIA SOSIAL)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**UIN SUSKA RIAU**

Pekanbaru, 09 Maret 2022

Pembimbing I,

**Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA**  
NIP. 19791217 201101 1 006

Pembimbing II,

**Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum.**  
NIP. 19890420 201801 1 001



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
 DAN HAK CIPTA**

© Sitirosmayapanjaitan, 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: Siti Rosmaya Panjaitan  
 : Situngir/16 Juni 2000  
 : 11830220935  
 : Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 : *Tabarruj* Dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap  
 Fenomena *Tabarruj* Di Media Sosial)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 06 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



*[Handwritten Signature]*

**Siti Rosmaya Panjaitan**  
**NIM. 11830220935**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip, mengarang atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur hanya bagi Allah SWT, atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul “*TABARRUJ DALAM PANDANGAN AL-QUR’AN (STUDI TERHADAP FENOMENA TABARRUJ DI MEDIA SOSIAL)*” Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terima kasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta juga Wakil Dekan I, ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Bapak Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum selaku Seketaris Jurusan, sekaligus sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan Akademis, serta motivasi dan kemudahan kepada penulis selama ini.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah Bapak berikan kepada penulis.
  6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushulludin Uin Suska Riau yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang begitu banyak dan bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah membalas kebaikan, memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi kepada Bapak dan Ibu.
  7. Staf-Staf Pegawai Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan urusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  8. Kedua Orang Tua tercinta (almahrum) Ibunda Nuraini Nasution dan Ayahanda Abdullah Panjaitan, Abang-Abang dan Kakak-Kakak tersayang yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan zahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan proses skripsi ini. Semoga Allah limpahkan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat semoga ibu senantiasa disisi-Nya, Aamiin.
  9. Teruntuk teman terbaik Muhammad Baihaqqi Assalimi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga Fuji Putri dan Nurul Namira. Semoga Allah mempermudah dalam menyelesaikan skripsinya.
  10. Teman-teman seangkatan IAT 18 terkhusus IAT 18 C terimakasih telah sama sama berjung dalam proses menuntut ilmu dunia dan akhirat, dan segala cerita yang telah dirajut selama 4 tahun ini.
  11. Teman-teman KKN Teropong dan teman-teman UIN Suska Riau yang telah penulis temukan selama berada di Riau ini.
- Teriring do'a semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini diterima Allah SWT dan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari

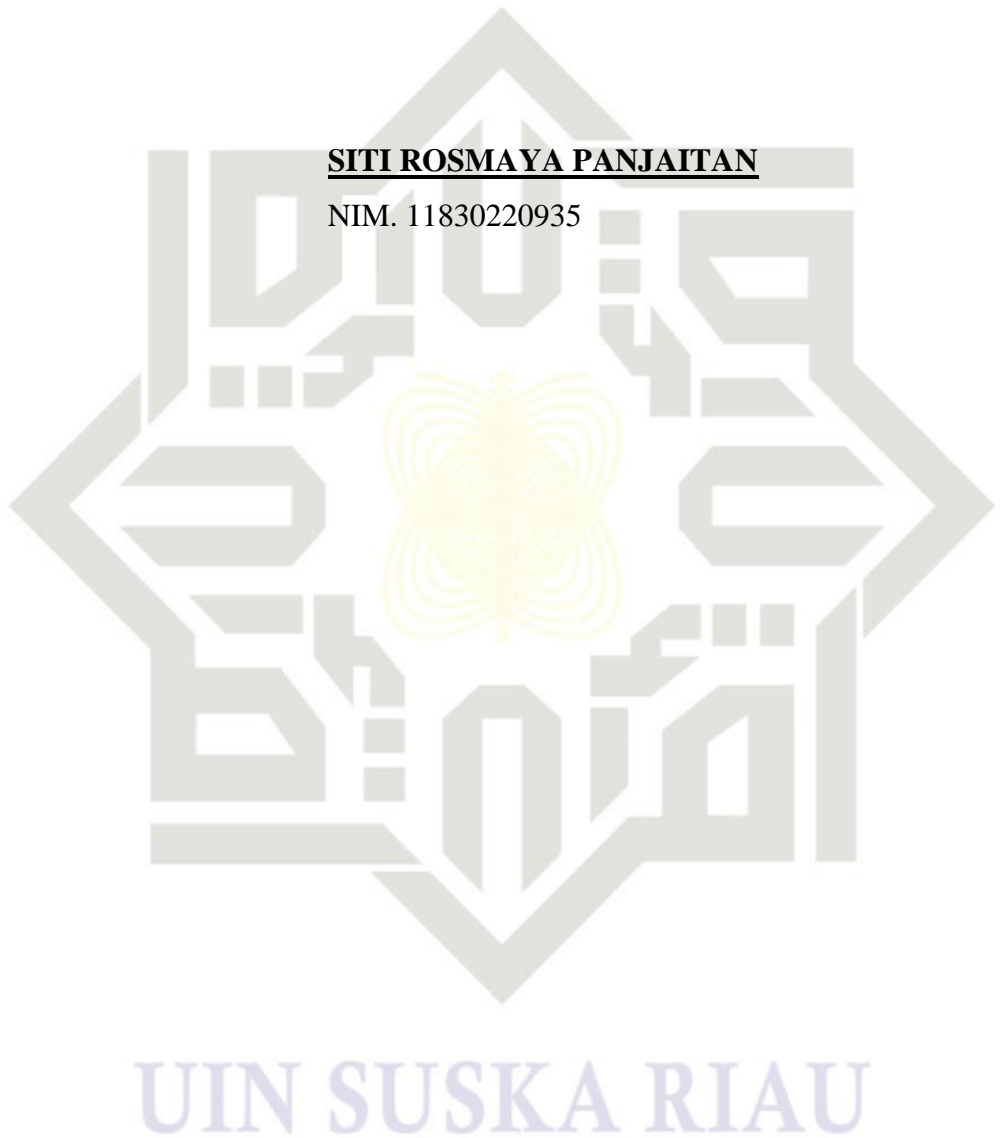
Sebagai pihak sangatlah diharapkan dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

Pekanbaru, Senin 28 Februari 2022

Penulis,

**SITI ROSMAYA PANJAITAN**

NIM. 11830220935



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Kondisi Sosial Zaman <i>Jahiliyah</i> .....	10
2. Defenisi <i>Tabarruj</i> .....	12
3. Bentuk-bentuk <i>Tabarruj</i> .....	12
4. Kaedah Lafadz <i>Nahy</i> .....	15
5. Media Sosial.....	19
B. Tinjauan Pustaka .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Sumber Data Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	26
D. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL</b> .....	<b>28</b>
A. Makna <i>Tabarruj</i> dalam Al-Qur'an.....	28

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ayat-ayat Al-Quran Tentang <i>Tabarruj</i> .....	28
2. Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Tentang <i>Tabarruj</i> .....	29
3. <i>Munasabah</i> Surah Al-Ahzab:33 dan Surah An-Nur:31 .....	31
4. Penafsiran Surah Al-Ahzab:33 dan Surah An-Nur:31 .....	36
5. Analisis Ayat Tentang <i>Tabarruj</i> .....	47
B. Relevansi <i>Tabarruj</i> dalam Al-Qur'an dengan Kondisi Sosial Saat Ini 48	
1. Fenomena <i>Tabarruj</i> Jahiliyah .....	48
2. Fenomena <i>Tabarruj</i> Saat Ini .....	51
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Budaya <i>Tabarruj</i> .....	55
4. Analisis Relevansi <i>Tabarruj</i> dalam Al-Qur'an dengan Kondisi Sosial Saat Ini.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.<sup>1</sup>

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	‘
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	Ḥ	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱ	Sy	ﻩ	‘
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪ	Di		

<sup>1</sup>Husni Tamrin, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*, (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2019)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal, Panjang, dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā      misalnya      قال      menjadi      Qāla

Vokal (i) panjang = Ī      misalnya      قيل      menjadi      Qīla

Vokal (u) panjang = Ū      misalnya      دون      menjadi      Dūna

Khusus untuk bacaan *ya` nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya` nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya`* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =      نو      misalnya      قول      menjadi qawlan

Diftong (ay) =      لي      misalnya      خير      menjadi khayrun

**C. Ta’ Marbūthah**

*Ta’ marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbhūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillāh*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalālah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh *jalālah* yang berada



di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “*Tabarruj* Dalam Pandangan Al-Qur’an (Studi Terhadap Fenomena *Tabarruj* di Media Sosial)”. Media Sosial sudah tidak asing lagi dalam kehidupan saat ini, hampir semua kalangan mengenal media sosial. Fitur-fitur yang disediakan media sosial dijadikan oleh wanita saat ini sebagai tempat untuk ber-*tabarruj*. *Tabarruj* yaitu berhias secara berlebihan, menunjukkan kecantikan wajah dan keindahan tubuh wanita kepada yang bukan mahramnya. rumusan masalah: *pertama*, bagaimana makna *tabarruj* dalam al-Qur’an surah Al-Ahzab: 33 dan surah An-nur: 31, *kedua*, bagaimana relevansi *tabarruj* dalam al-Qur’an dengan kondisi media sosial saat ini. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kitab tafsir al-Misbah dan Ibnu Katsir. Kemudian menggunakan metode tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur’an serta menafsirkannya sesuai dengan tema. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini *pertama*, Dalam surah Al-Ahzab: 33 *tabarruj* yaitu wanita yang keluar rumah dengan berhias berlebihan, menampakkan keindahan tubuh dan kecantikan wajah serta berjalan berlenggak-lenggok didepan laki-laki yang bukan mahramnya. Dalam surah An-Nur: 31 *tabarruj* yaitu larangan menampakkan perhiasan wanita kecuali yang biasa tampak dan hendaklah menahan pandangan serta menjaga kemaluan wanita kecuali kepada suami mereka dan yang mahram bagi mereka. *Kedua*, *Tabarruj* dalam al-Qur’an dengan kondisi sosial saat ini memiliki relevansi atau keterkaitan. *Tabarruj* Jahilayyah yang dimaksud dalam al-Qur’an diantaranya seperti peristiwa *kadeshoth* dan *kadeshim*, Zaman Nabi Ibrahim AS wanita memakai pakaian terbuat dari mutiara, berjalan berlenggak-lenggok, Zaman antara Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim para wanita menggunakan pakaian tipis, antara kaum lembah dan gunung terhasut oleh iblis untuk melakukan perzinaan, wanita berkerudung hanya diletakkan diatas kepala dan memakai baju longgar nampak buah dada. Sedangkan *tabarruj* saat ini yaitu seperti memposting foto dan video ke media sosial dengan menggunakan pakaian yang ketat dan tipis, jilbab yang dinaikkan ke atas leher agar terlihat dadanya, memakai perhiasan yang berlebihan, wajah yang penuh riasan make up, eksploitasi wanita, komoditas komersial wanita.

**Kata Kunci:** *Tabarruj*, Media Sosial, Al-Qur’an.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

هذا البحث موضوعه "التبرج من منظور القرآن الكريم (دراسة حول ظاهرة التبرج في مواقع التواصل الاجتماعية)". فلقد أصبح مواقع التواصل الاجتماعية مألوفة عند المجتمع في يومنا هذا، وأغلب المحيطين من المجتمع على معرفة بهذا المواقع. اخصتص والادوات المتوقوفة في مواقع التواصل الاجتماعية اصبحت تستعمل عند النساء كمكان للتبرج. ويقصد بالتبرج، التزين المبالغ، وإظهار جمال الوجه عند المرأة وجمال الجسد الأنثوي لمن ليس محرمها. وصياغة المشكلة: أولاً، كيف يكون معنى التبرج في القرآن سورة الأحزاب آية ٣٣ وسورة النور آية ٣١، ثانياً، ما هي العلاقة التبرج التي في القرآن الكريم وحالة التواصل الاجتماعية في عصرنا الحاضر. يعتد هذا البحث من البحوث المكتبية، والمصادر التي أعتمد في جمع البيانات في هذه البحث كتاب تفسير المصباح لقريش شهاب و تفسير القرآن العظيم لابن كثير. ويستخدم منهجية الموضوعية في الدراسة عن طريق جمع الايات من القرآن الكريم وتفسيرها وفقاً للموضوع. ونتائج هذه البحث: أولاً، في سورة الأحزاب: ٣٣. يقصد بالتبرج، خروج المرأة من بيتها في كامل زينتها، وإظهار جمال الجسد وجمال الوجه، والمشهي كالمئات والمميلات أمام الرجال ليسوا محرمهم. وفي سورة النور: ٣١، التبرج منع إظهار الزينة المبالغة فيها غير العادي، ويصرف النظر وحفظ المرأة لفرج إلا على زوجها. ثانياً، أن التبرج في القرآن الكريم وحالة الاجتماعية اليوم له ارتباط أو علاقة. فالتبرج الجاهلية، يقصد في القرآن من بينها، الفحش والفاحشة المنتش، في زمن النبي إبراهيم عليه السلام، الذي فالنساء يرتدين ثياباً من اللؤلؤ، ويمشون متمايلات، وفي عصر النبي نوح بين نبي إبراهيم فالنساء يرتدون الثياب الرقيقة، ويصنعون حجاباً فوق رأسها ويلبسون ثياباً فضفاضة تظهر ثديها. ويظهر التبرج في الوقت الحالي مثل نشر الصور ومقاطع فيديو عبر مواقع التواصل الاجتماعي. مستخدمين ثياباً ضيقة وشفافة، ويرتدون حجاباً فوق العنق ليظهر الصدر، ويرتدون الزينة المجوهرات المبالغ، والوجه مليء بالزينة والمكياج، لاستغلال المرأة، وإعلان تجاري نسائي.

الكلمات المفتاحية: التبرج, مواقع التواصل الاجتماعية, القرآن الكريم





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

This thesis is entitled “*Tabarruj* in the view of the Qur'an (Study of the *Tabarruj* Phenomenon in Social Media)”. Social Media is no stranger in today's life, almost everyone knows social media. The features provided by social media are used by women today as a place to *tabarruj*. *Tabarruj* is excessively adorned, showing the beauty of a woman's face and body to those who are not her mahrams. problem formulation: *first*, how is the meaning of *tabarruj* in the Qur'an surah Al-Ahzab: 33 and surah An-nur: 31, *second*, how is the relevance of *tabarruj* in the Qur'an with the current social media conditions. This research is a library research, the source of data used in this research is to use the book of tafsir al-Misbah and Ibn Katsir. Then use the thematic method by collecting verses from the Qur'an and interpret it according to the theme. Analyzed using descriptive methods of analysis. As for the conclusion of this study first, In surah Al-Ahzab: 33 *tabarruj* is a woman who leaves the house with excessive jewelry, showing the beauty of the body and the beauty of the face and walking around in front of men who are not her mahrams. In surah An-Nur: 31 *tabarruj* which is the prohibition of showing women's jewelry except what is usually visible and should restrain the gaze and guard the genitals of women except to their husbands and those who are mahram for them. Second, *tabarruj* in the Qur'an with current social conditions has relevance. The *tabarruj* jahilayyah referred to in the Qur'an include the events of kadeshoth and kadeshim, the Age of Prophet Ibrahim AS women wearing clothes made of pearls, walking swaying, the Age between Prophet Nuh and Prophet Ibrahim women wearing thin clothes, between the valley and The mountain is instigated by the devil to commit adultery, the veiled woman is only placed on her head and wears loose clothes showing her breasts. Meanwhile, *tabarruj* currently includes posting photos and videos to social media using tight and thin clothing, a headscarf that is lifted above the neck to reveal the chest, wearing excessive jewelry, a face full of make-up, exploitation of women, and women's commercial commodities.

**Keyword:** *Tabarruj*, Social Media, Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada era modern saat ini hampir setiap masyarakat telah mengenal media social, tanpa disadari hal tersebut sudah menjadi bagian hidup manusia karena media sosial saat ini memiliki dampak besar dalam kehidupan masyarakat, bahkan sudah menjadi salah satu alternatif untuk berinteraksi antar sesama, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Media sosial dapat dimainkan oleh siapa saja. Tidak memandang usia, gender, bahkan pekerjaan sekalipun, semuanya dapat berkontribusi waktunya untuk media sosial tersebut. Namun, alangkah baiknya jika media tersebut digunakan dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, ada saja yang menyalahgunakannya. Salah satunya adalah wanita Media yang seharusnya dipergunakan untuk berbagi kebaikan, menebarkan dakwah Nabi SAW serta kebaikan-kebaikan lainnya, sebaliknya dijadikan sebagai ajang berbuat dosa, sesuatu yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Seperti membagikan foto atau video yang tidak menutup aurat agar bisa dinikmati oleh khalayak ramai sehingga yang melihat bisa tau seperti apa bentuk tubuh si pelaku.

Aplikasi-aplikasi media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp, Twiter, Tiktok merupakan aplikasi yang lagi trend dikalangan wanita pada saat ini, fitur-fitur yang disediakan dalam media sosial tersebut disukai para kalangan wanita karena dapat digunakan untuk membagikan foto-foto baik itu foto selfi dengan berbagai pose, foto bersama teman dengan berbagai aksi dan menampilkan fashion terkini, bersama keluarga dan lain lain, dan juga membagikan berbagai macam video. Fitur tersebut juga disertai informasi berupa caption atau penjelasan tentang foto tersebut, kemudian membagikan foto dan vidio ke berbagai media sosial, dapat dilihat berbagai kalangan, wanita dan laki-laki. Dari

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unggahan foto dan video yang dibagikan ke media sosial memperlihatkan apa yang dimiliki oleh pengunggah, memperlihatkan kecantikan wajah, keindahan hiasan yang digunakan, keelokan tubuh, kemewahan busana yang di pakai, memamerkan sesuatu yang dimiliki untuk mendapat pujian dan perhatian dari orang lain baik sesama jenis maupun lawan jenis. Tanpa mereka sadari itu semua termasuk perbuatan *tabarruj*.

Secara bahasa *Tabarruj* berasal dari Bahasa Arab yang merupakan bentuk masdar dari kata *Tabarraja-Yatabarraju-Tabarrujan* yang berarti berhias. Berkata Al-Fairuz di dalam kamus Al-Muhith “*Tabarruj*” (*azharat zinataha li ar-rijal*). Bertabarruj ialah menampakan perhiasannya kepada kaum lelaki, dan ini juga merupakan makna syar’i dari kata *Tabarruj*.<sup>2</sup> Maka dari itu yang dimaksud *Tabarruj* bukanlah berhias (*tazayyun*).

*Tabarruj* adalah satu hal, sedangkan berhias (*tazayyun*) adalah hal lain. Kadang kala, seorang wanita bisa mengenakan perhiasan namun tidak termasuk bertabarruj, itu terjadi jika perhiasannya tergolong biasa atau umum dan tidak mengundang perhatian.<sup>3</sup> Dengan demikian larangan *Tabarruj* bukan berarti larangan berhias secara mutlak. Akan tetapi larangan *Tabarruj* berarti larangan bagi wanita untuk berhias dengan cara yang dapat menarik perhatian kaum laki-laki. Dan larangan ini terdapat didalam al-Qur’an pada surah al-Ahzab ayat 33 dan surah an-Nur ayat 31:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ۝ ٣٣

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari

<sup>2</sup>Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Penamadani, 2004), hlm. 154.

<sup>3</sup>Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Alquran dan Hadis*, Cet. I (Bandung :Lentera, 1995), hlm. 55.





*kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab: 33)*

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ  
أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ  
النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ٣١

Artinya: “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (QS. An-Nur: 31)<sup>4</sup>

Wanita diciptakan dengan tabiat cinta berhias, berdandan, dan indah dalam berpakaian dan lain-lain. Namun Islam mengatur semua itu dengan porsi tertentu dipergunakan pada tempat serta situasi tertentu. Kenyataan dimasyarakat adalah lebih banyak wanita yang

<sup>4</sup>Al-Qur’an yang dirujuk dalam skripsi ini adalah yang diterbitkan oleh Kemenag pada tahun 2016.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghamburkan uang untuk kepentingan pakaiannya, perhiasan, alat-alat kecantikan, rambut dan hiasan-hiasan remeh dan berlebihan lainnya. Padahal semuanya tidak akan menambah kemajuan perekonomian dan tidak akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bahkan sebaliknya dapat menambah beban masyarakat jika dilakukan tidak menurut aturan Islam. Dan lengkaplah sudah dunia ini dipenuhi mode-mode jahiliyah yang mengusung kebebasan berpikir dan berperilaku yang steril dari nilai-nilai Islam. Ironisnya, kemunduran ini mereka sebut kemajuan. Pameran dianggap seni. Perzinaan dianggap zamannya dan pembunuhan janin (aborsi) dianggap hak asasi. Maka lahirah generasi instan, yaitu generasi yang tidak memiliki kepedulian terhadap moral. Yang mereka pikirkan hanya kenikmatan sesaat walaupun harus merugikan orang lain.<sup>5</sup>

Meskipun pemakai busana muslimah sekarang ini sudah banyak dijumpai, yang seharusnya sesuai dengan syar'i, yaitu seorang wanita muslim seharusnya mengenakan pakaian yang longgar, tidak terlalu ketat, berpakaian tidak tembus pandang, dan sebagainya. Namun masih banyak yang jauh dari standar syar'i.

Perempuan yang tidak mengenakan busana syar'i dan memperlihatkan bagian-bagian tubuhnya yang menggoda ia adalah perempuan yang sudah melepaskan rasa malunya yang merupakan ciri khas seorang perempuan. Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku (Zuhair bin Harb), Telah menceritakan kepada kami (Jarir) dari (Suhail) dari (Bapaknya) dari (Abu

<sup>5</sup>Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode*, (Bandung : Mujahid Press, 2003), hlm. 13.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Hurairah) dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. (2) Wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini".<sup>6</sup>*

Dijelaskan juga dalam tafsir wanita larangan *Tabarruj*, Imam Al-Qurthubi mengatakan dalam tafsirnya “bahwa Allah berfirman, dan janganlah kamu berhias serta bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah terdahulu,” hakekatnya adalah penampakan apa yang ditutupin, Para ulama berbeda pendapat mengenai makna “Jahiliyah Ula”. Disebutkan bahwa yang dimaksud adalah, zaman dimana Nabi Ibrahim di lahirkan. Wanita memakai pakaian dari lu’lu dan dia berjalan ditengah jalan untuk menampakan dirinya pada laki-laki. Ibnu Athiyyah berkata, “menurut pandangan Ibnu Athiyyah, Allah mengisyaratkan pada masa jahiliyah di zaman mereka banyak wanita-wanita yang memakai pakaian yang tipis dan teransparan. Maka Allah memerintahkan untuk melakukan perubahan dalam prilaku mereka di zaman jahiliyah terdahulu. Yakni perubahan dari prilaku para orang-orang kafir. Sebab mereka tidak lagi memiliki rasa cemburu, wanita-wanita kala itu tidak berhijab. Nama jahiliyah disebutkan pada masa-masa sebelum masuknya islam.<sup>7</sup>

Ucapan Rasulullah, telanjang adalah bahwa mereka memakai pakaian tetapi tidak menutupi yang semestinya ditutup, baik itu karena

<sup>6</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim, Pakaian dan Perhiasan*, Juz 2 (Beirut Libanon: Darul Fikri 1993), hlm. 330/ No 2128.

<sup>7</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Abu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 103.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendeknya atau tipisnya atau karena ketatnya, di antaranya adalah yang terbuka bagian dadanya, karena yang demikian itu menyelisihi perintah Allah. mengenakan pakaian Hakekat adalah untuk menghilangkan fitnah, di mana hal tersebut tidak akan dapat terwujud kecuali pakaian yang dikenakan haruslah bersifat longgar dan tidak sempit. Telah kita lihat fenomena yang memprihatinkan di kalangan wanita muslimah saat ini, meskipun mereka berpakaian dengan pakaian yang dapat menutup warna kulitnya, namun tetap saja mereka mengenakan pakaian yang dapat menggambarkan bentuk tubuhnya. Keadaan inilah yang dapat mendatangkan kerusakan besar di kalangan umat manusia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka tema inilah yang penulis angkat dalam sebuah penelitian dengan judul “*TABARRUJ* DALAM PANDANGAN AL-QUR’AN (STUDI TERHADAP FENOMENA *TABARRUJ* DI MEDIA SOSIAL)”

#### B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “*TABARRUJ* DALAM PANDANGAN AL-QUR’AN (STUDI TERHADAP FENOMENA *TABARRUJ* DI MEDIA SOSIAL)” ini, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada kata kunci yang penulis anggap penting, maksudnya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah berikut:

1. *Tabarruj*: berarti berhias dengan memperlihatkan kecantikan dan menampakkan keindahan tubuh dan kecantikan wajah.<sup>8</sup>
2. Media Sosial: Medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi,

<sup>8</sup>Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 662.

berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan secara virtual.<sup>9</sup>

#### C. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Gaya trend *tabarruj* modern yang dilarang dalam al-Qur'an.
2. Penafsiran ayat-ayat *tabarruj* dalam kalangan Mufassir.
3. Makna *tabarruj* dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab: 33 dan Surah An-Nur: 31.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya *tabarruj* di kalangan wanita Islam.
5. Relevansi *tabarruj* dalam Al-Qur'an dengan kondisi media sosial saat ini.

#### D. Batasan Masalah

Agar lebih fokus kajian ini, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan diteliti. Ada banyak ayat yang membahas tentang *tabarruj* dalam Al-Qur'an, untuk memfokuskan penelitian ini penulis membatasi pada surah Al-Ahzab: 33 dan Surah An-Nur: 31. Untuk penafsiran ayat penulis merujuk kepada kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir.

#### E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna *tabarruj* dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab: 33 dan Surah An-Nur: 31?
2. Bagaimana relevansi *tabarruj* dalam al-Qur'an dengan kondisi media sosial saat ini?

#### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna *tabarruj* dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab: 33 dan Surah An-Nur: 31

<sup>9</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sasioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi *tabarruj* dalam al-Qur'an dengan kondisi media sosial saat ini

Penelitian ini mempunyai dua ranah manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis sebagai suatu kontribusi dalam menambah wawasan khazanah keilmuan Islami penulis maupun pembaca. Hal ini sesuai dengan jurusan yang diambil oleh penulis yakni jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Manfaat Praktis Untuk menambah wawasan dan pemahaman pembaca ataupun masyarakat khususnya wanita agar tidak ber-*tabarruj* (berhias berlebihan) di Media Sosial ataupun dunia nyata yang mana kaum wanita sekarang banyak mengikuti trend.
3. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (Strata 1) di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

#### G. Sistematika Penulisan

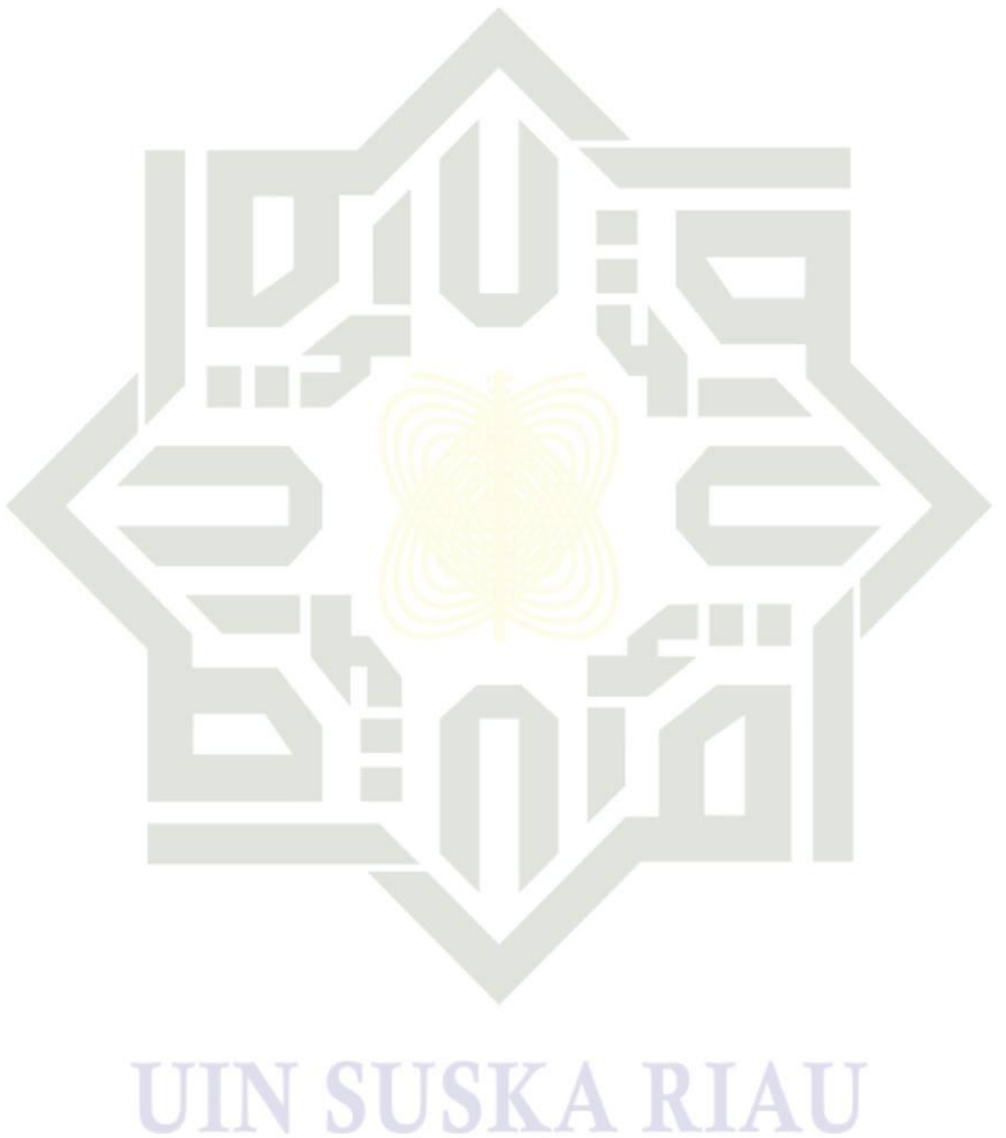
Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu, di antaranya:

- BAB I : Pendahuluan merupakan yang berisikan latar belakang, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Merupakan kerangka teori yang berisikan tentang corak penafsiran Adabi Ijtima'i, corak hukum dan tinjauan kepustakaan.
- BAB III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.
- BAB IV : Merupakan penyajian data dan analisis data yang berisikan pembahasan tentang makna *tabarruj* dalam al-Qur'an surah



surah Al-Ahzab: 33 dan Surah An-Nur: 31, dan relevansi *tabarruj* dalam Al-Qur'an dengan kondisi sosial saat ini.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kondisi Sosial Zaman Jahiliyah

Sebelum kedatangan agama Islam, bangsa Arab telah mempunyai berbagai macam agama, adat istiadat, akhlak dan peraturan-peraturan hidup. Bangsa Arab menganut agama yang bermacam-macam atau dikenal dengan penyembahan terhadap berhala-berhala atau paganisme. Selain itu, masyarakat Arab memiliki sifat dermawan, pemberani, setia, ramah, dan pandai bersyair. Namun semua sifat itu menjadi tenggelam, dikarenakan masyarakat Arab saat itu tidak mampu menampilkan moralitas yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sosial-kultur yang menyelimuti kehidupan mereka, yaitu kemusyrikan, kekafiran, ketidakadilan, kejahatan, fanatisme kesukuan dan menghalalkan segala cara demi untuk mencapai tujuannya. Dari sinilah arti jahiliyah dapat dipahami. Dengan kata lain, masyarakat Arab pra-Islam bukanlah orang-orang bodoh (*jahil*) dalam arti buta huruf dan tidak mengenal pengetahuan sama sekali, tetapi mereka tidak mengetahui hakikat dan sumber kebenaran, dan tidak mengenal Tuhan yang senantiasa mereka sembah. Kata *jahl* sebelum Islam yaitu digunakan dengan makna “tidak mengetahui” selain itu jahiliyah juga bermakna suatu kondisi yang dilakukan bangsa Arab sebelum datangnya Islam atau tabiat seseorang seperti orang-orang bodoh yaitu menyembah berhala, emosi, cepat marah, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Ilahi atas dorongan nafsu.<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Luthviah Romziana, “Pandangan Al-Qur’an Tentang Makna Jahiliyah Perspektif Seantik” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits*, Vol. 4, No. 1, (Jawa Timur: IAI Nurul Jadid: 2014), hlm. 124-127.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *tabarruj* berasal dari kata *baraja - yabraju - barj - buruj* yang memiliki dua makna dasar. Pertama, *al-buruz wa al-zuhur* (muncul dan nampak). Makna inilah yang digunakan untuk menyatakan bola mata yang indah karena warna putihnya sangat putih dan warna hitamnya sangat hitam, sehingga tampak jelas sekali. Juga sering digunakan untuk rasi-rasi bintang di langit (*buruj al-sama'*) karena tempatnya yang tinggi dan cahayanya tetap jelas. Kata ini juga berlaku untuk wanita yang sengaja menampakkan kecantikan dan perhiasannya kepada laki-laki lain. Kedua, *al-wazar wa al-malja'*, yakni tempat berlindung. Dengan demikian mudah dipahami jika benteng dan peti masing-masing disebut *al-burj* dan *al-buruj*, mengingat keduanya sama-sama melindungi.<sup>11</sup>

Penggunaan *tabarruj* dalam QS. al-Ahzab [33]: 33 berkaitan dengan perintah Allah kepada para istri Nabi Muhammad. Tepatnya ketika Allah mengingatkan bahwa kedudukan mereka tidak sama dengan wanita muslim lainnya. Menurut Quraish Shihab, *tabarruj* berarti menampakkan perhiasan dalam pengertian yang umum yang biasanya tidak dinampakkan oleh wanita baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai. Seperti berdandan berlebihan, atau berjalan dengan berlenggak-lenggok dan sebagainya. Menampakkan sesuatu yang biasanya tidak dinampakkan, kecuali pada suami, dapat mengundang decak kagum pria lain yang pada gilirannya dapat menimbulkan rangsangan atau mengakibatkan gangguan dari yang usil.<sup>12</sup> Sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an maka janganlah melakukan *tabarruj*, karena *tabarruj* merupakan salah satu ciri dari tingkah laku Arab pra-Islam dan melakukan *tabarruj* termasuk orang-orang Jahiliyah.

<sup>11</sup>Sahabuddin dkk., *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 970.

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Jil. 11, hlm. 264.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Defenisi *Tabarruj*

*Tabarruj* menurut bahasa asal kata dari ( تَبَرُّجًا ) *tabarrujan* dan *tabarruj* diambil dari kata ( بَرَج ) *baraja* yaitu nampak dan tinggi. Larangan ber-*tabarruj* berarti larangan menampakan “perhiasan” dalam pengertian umum yang biasanya tidak ditampakan oleh wanita baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai seperti berdandan secara berlebihan, atau berjalan berlenggak-lenggok dan sebagainya.

Sedangkan menurut terminologi ajaran Islam, *tabarruj* adalah menampakan perhiasan, aurat dan keindahan tubuhnya selain kepada suaminya imam bukhari mendefinisikan *tabarruj* dengan memperlihatkan kecantikan atau keindahan diri seorang wanita.<sup>13</sup>

*Tabarruj* berarti berhias dengan memperlihatkan kecantikan dan menampakan keindahan tubuh dan kecantikan wajah.

“*Tabarruj* adalah tindakan yang dilakukan seseorang wanita dengan melepaskan jilbabnya, sehingga tampak darinya, gelang dan kalungnya,” papar Muqatil.

Sedangkan Ibnu Katsir mengatakan: “Yaitu wanita yang keluar rumah dengan berjalan di hadapan orang laki-laki. Yang demikian itu disebut dengan *Tabarruj Jahiliyah*.”

Bukhori mengatakan: “*Tabarruj* adalah tindakan seorang wanita yang menampakan kecantikannya kepada orang lain.”<sup>14</sup>

3. Bentuk-Bentuk *Tabarruj*

Perbuatan wanita yang *tabarruj* mulai dari zaman jahiliyah dahulu sampai zaman jahiliyah modern ini tidak ada bedanya atau sama. Bahkan perhiasan dan tingkah laku jahiliyah yang pertama lebih baik, karena mereka masih memperhatikan dan mengenal malu, dan tertutup jika dibandingkan dengan perhiasan dan tingkah laku jahiliyah

<sup>13</sup>Mirna Wati, “Pemahaman Ayat-Ayat Tentang *Tabarruj* (Studi Pendekatan Tematik)”, *Thesis (Skripsi)*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018), hlm. 22.

<sup>14</sup>Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 662.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modern. Jahiliyah abad ke 20, disini dapat disebutkan. Hal-hal yang termasuk dalam golongan perbuatan tabarruj seperti.<sup>15</sup>

- a. Memakai Pakaian Tipis dan Pakaian Ketat

Wanita yang memakai pakaian tipis, atau memakai busana ketat dan merangsang termasuk dalam kategori *Tabarruj*. Ketika menafsirkan frase “*mutabarrijat*” yang terdapat dalam surat al-Nurr ayat 60, Imam Ibnu al-‘Arabiyy mengatakan “Termasuk *tabarruj* seorang wanita yang mengenakan pakaian tipis yang menampakan warna kulitnya .inilah yang dimaksud dengan sabda Rasullullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang terdapat dalam hadist shahih “betapa banyak wanita-wanita yang telanjang berpakaian tipis merangsang dan berlengak-lenggok mereka tidak akan masuk kedalam surga dan mencium baunya.” (HR. Imam Bukhari).<sup>16</sup>

Dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Anhu*, dia menceritakan, aku pernah mendengar Rasullullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda: “Pada akhir umatku nanti akan ada beberapa orang laki-laki yang menaiki pelana, mereka singgah di beberapa pintu masjid, yang wanita-wanita mereka berpakaian tetepi (seperti) telanjang, di atas kepala mereka terdapat sesuatu seperti punuk unta yang miring. Laknat mereka, karena mereka semua terlaknat.” (HR. Ibnu Hibban).<sup>17</sup>

- b. Suara yang disengaja di lemah-lemahkan untuk menarik perhatian orang lain. Firman Allah:

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

<sup>15</sup>Zahrah Ahmad Al Alma’ie, *Wahai Putriku Tutuplah Auratmu*, (Jakarta: Granada Nadia, 1994), hlm. 66.

<sup>16</sup>Mirna Wati, “Pemahaman Ayat-Ayat Tentang Tabarruj (Studi Pendekatan Tematik)”, *Thesis (Skripsi)*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018), hlm. 26.

<sup>17</sup>Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 660.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik.”*

Yang dimaksud dengan tunduk di sini ialah berbicara dengan sikap yang menimbulkan keberanian orang bertindak yang tidak baik terhadap mereka. Suara wanita itu sebenarnya aurat karena banyak juga hadis maupun ayat-ayat Al-Qur’an yang menegaskannya, atau suaranya yang lemah gemulai bisa membangkitkan gejolak laki-laki, menyadari itu kemudian wanita itu semakin menjadi jadi.

#### c. Berlebih-lebihan Dalam Berhias Sampai Mengubah Ciptaan Allah

Termasuk tabarruj adalah berdandan atau bersolek dengan tidak seperti biasanya. Misalnya, memakai bedak tebal, *eye shadow*, lipstik dengan warna mencolek dan merangsang, dan tindakan tersebut termasuk dalam kategori tabarruj.

Islam sangat membenci sikap berdandan yang berlebihan sehingga mengubah bentuk ciptaan Allah. Al-Qur’an menggambarkan sebagai wahyu dari setan dia nyatakan kepada para pengikutnya, *“(mengubah ciptaan Allah), lalu mereka benaran, akan aku suruh mereka benar mengubahnya.”* (An-Nisa: 19).

Diantaranya tato pada tubuh dan menghaluskan gigi. Rasulullah SAW. melaknat, *“Orang yang mentato dan yang ditato, yang menghaluskan gigi dan yang giginya dihaluskan.”*

Rasulullah SAW. juga melaknat para wanita yang menghaluskan giginya berikut pelakunya. Jika subjek dan objeknya laknat ditujukan kepada wanita.

#### d. Perhiasan yang dipakai dengan maksud menimbulkan kehebohan dan menyombongkan diri untuk mencari perhatian orang lain.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Ibnu Umar RA. Ia berkata: sabda Rasulullah: “*Barang siapa memakai pakaian membuat heboh didunia, maka Allah akan memberi pakaian yang menghinakan kelak diakhirat.*” Hadis diatas berbicara soal pakaian yang dipakai dengan tujuan menarik perhatian orang agar memandang pakaian yang berwarna bercolok itu, atau yang jahitannya dibuat sedemikian rupa supaya menarik. Bagi wanita Islam pakaian seperti itu haram dipakai.<sup>18</sup>

#### e. Memakai Wewangian yang Tercium Aromanya oleh Orang Lain

Dari Ghanim bin Qais, dari Abu Musa Al-Asy’ari RA. dia menceritakan, Rasulullah SAW telah bersabda: “*Setiap wanita mana saja yang memakai wangi-wangian lalu dia berjalan melewati suatu kaum supaya mereka mencium bau wanginya itu, berarti dia telah berzina.*” (HR. Ahmad, An-Nasa’i, Abu Daud, dan Tirmidzi)

Perbedaan antara parfum pria dan parfum wanita, parfum pria tercium aromanya tetapi tidak tampak warnanya. Sebaliknya, parfum wanita, tidak tercium aromanya tetapi tampak warnanya. Dari Abu Hurairah Rhadiyallahu Anhu, dia berkata: “*Parfum pria adalah yang tercium aromanya dan tidak tampak warnanya, dan parfum wanita adalah yang tampak warnanya dan tidak tercium aromanya.*” (HR. Tirmidzi dan An-Nasa’i)<sup>19</sup>

#### 4. Kaedah Lafadz *Nahy*

Untuk mengetahui hukum *tabarruj*, dalam hal ini larangan bertabarruj yang disebut dalam al-Qur’an menggunakan lafadz *Nahy*. Sedangkan *Nahy* dalam al-Qur’an kaedahnya yaitu:

##### a. Kaidah Pertama

لِنَنْهَى صَيَعَةً تَدُلُّ عَلَيْهِ

<sup>18</sup>Aulia Nisa, “Budaya Tabarruj Dikalangan Wanita Islam (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi)”, *Thesis (Skripsi)*, (Banda Aceh: Universitass Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam, 2019), hlm. 27-30.

<sup>19</sup>Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 659.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Nahy itu mempunyai shighat (bentuk kata) yang menunjukkan larangan.*” Kaidah ini menegaskan bahwa larangan dalam Al-Qur’an dan Sunnah datang dalam berbagai bentuk kata.

## b. Kaidah Kedua

النَّهْيُ يَفْتَضِي التَّحْرِيمَ وَالْقَوْرَ وَالذَّوَامَ إِلَّا لِقَرِينَةٍ

Artinya: “*Sebuah nahy menghendaki pengharaman, segera dihentikan dan dilarang secara berkesinambungan (kontinuitas), kecuali ada qarinah (dalil) lain.*” Maksudnya, ketentuan (hukum) asal dari sebuah *nahy* (larangan) adalah haram melakukannya, ketika turun larangan itu harus segera menghentikan pekerjaan yang dilarang tersebut, dan larangan itu berlaku terus menerus secara berkesinambungan (kontinuitas), bukan hanya sekali atau sementara waktu, kecuali bila ada indikasi lain yang menunjukkan tidak haramnya.<sup>20</sup>

## c. Kaidah Ketiga

تَخْرُجُ صِبْغَةُ النَّهْيِ عَنْ مَعْنَاهَا الْحَقِيقِيَّةِ إِلَى مَعَانٍ مَجَازِيَّةٍ

Artinya: “*Shighat (lafaz) nahy keluar dari makna haqiqinya kepada banyak makna secara majazi (metaforik).*” Adakalanya *nahy* itu bermaksud *karahah* (makruh) dikerjakan, atau *irsyad* (saran), *ihtiqaq* (merendahkan) dan lain sebagainya.

## d. Kaidah Keempat

النَّهْيُ عَنِ اللَّازِمِ أَوْلَى فِي الدَّلَالَةِ عَلَى النَّهْيِ عَنِ الْمَلْزُومِ مِنَ النَّهْيِ عَنْهُ ابْتِدَاءً

Artinya: “*Larangan melakukan “sebab” (lazim) lebih kuat indikasinya ke atas larangan melakukan “akibat” (malzum),*

<sup>20</sup>Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir*, (Pekanbaru: Azka Pustaka, 2021), hlm. 126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daripada larangan melakukan “akibat” itu sendiri sejak semula (*secara langsung*).” Maksudnya, bila ada larangan (*nahy*) melakukan hal-hal atau sebab-sebab yang dapat menimbulkan atau mengakibatkan terjadinya sesuatu yang buruk, maka larangan tersebut sebetulnya lebih tegas dari pada melarang melakukan akibat (perbuatan) itu sendiri secara langsung.<sup>21</sup>

e. Kaidah Kelima

إِذَا نَهَى الشَّارِعُ عَنْ شَيْءٍ، نَهَى عَنْ بَعْضِهِ، وَإِذَا بَشَىءٌ كَانَ أَمْرًا بِجَمِيعِهِ

Artinya: “Apabila yang menetapkan syari’ah ini (Allah dan Rasulnya) melarang melakukan sesuatu, maka sekaligus ia melarang melakukan sebagian dari sesuatu itu, dan apabila ia menyuruh melakukan sesuatu, maka ia menyuruh mengerjakannya secara sempurna.” Maksud kaidah ini adalah bahwa *nahy* (larangan) bersifat total, tidak setengah-setengah, harus ditinggalkan secara total, tidak boleh melakukannya walaupun sedikit. Begitu pula sebaliknya, ketika Allah memerintahkan melakukan sesuatu, maka mesti dilakukan secara sempurna, tidak boleh setengah-setengah.

f. Kaidah Keenam

إِيرَادُ الْإِنشَاءِ بِصِيغَةِ الْخَبَرِ أَقْبَلُ مِنْ إِيرَادِهِ بِصِيغَةِ الْإِنشَاءِ

Artinya: “Mendatangkan *insya’* (perintah atau larangan) dalam bentuk khabar (kalimat berita) lebih kuat daripada mendatangkannya dalam bentuk kalimat *insya’* (perintah atau larangan) itu sendiri.” Dalam bahasa Arab ada dua model kalimat: kalimat berita (informatif) disebut *jumlah khabariyah*, dan kalimat perintah (instruktif) disebut dengan istilah *jumlah*

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 127.



*insya'iyah*. Kalimat perintah (*jumlah insya'iyah*) itu terbagi dua pula: perintah mengerjakan (*amr*), dan perintah meninggalkan (*nahy*). Terkadang perintah itu (baik mengerjakan ataupun meninggalkan) datang bukan dalam bentuk *insya'iyah* (instruksi), tetapi berbentuk *khabariyah* (informatif). Maka perintah seperti ini sebetulnya lebih kuat dari pada yang datang dalam bentuk *insya'iyah* itu sendiri.<sup>22</sup>

g. Kaidah Ketujuh

لَيْسَ كُلُّ تَرْكٍ نَهْيًا  
أَوْ يُقَالُ: تَرَكَ الشَّيْءَ لَا يَفْتَضِي تَحْرِيمَهُ

Artinya: “Tidak semua yang ditinggalkan itu dilarang melakukannya.” Atau dengan ungkapan lain: “meninggalkan sesuatu tidak bermakna mengharamkannya.” Kaidah ini terkait dengan persoalan yang ditinggalkan, atau tidak pernah dilakukan oleh Nabi, atau tidak dilakukan oleh generasi salaf, tapi tidak pula ada hadits atau atsar yang mengharamkannya. Maka perkara seperti ini tidak bisa langsung dikatakan bahwa hukumnya haram. Untuk menentukan hukumnya perlu ditelusuri dan dipelajari terlebih dahulu secara komprehensif. Karena yang tidak dilakukan Nabi itu ada dua macam: pertama, barang atau persoalan itu sudah ada di zaman Nabi, lalu ditinggalkan Nabi dengan sebab tertentu, kedua, sesuatu yang memang belum ada di zaman Nabi, kemudian baru terjadi setelah beliau wafat. Oleh karena itu, para ulama terdahulu seperti imam Malik, Syafi’I, dan Ahmad mereka sangat berhati-hati dalam mengharamkan sesuatu yang tidak ada secara pasti dalil pengharamannya, atau masih mengandung *syubhat* (keraguan), atau diperselisihkan ulama hukumnya.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 128-132

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka hanya berani memakruhkannya, bukan mengharamkannya.<sup>23</sup>

#### 5. Media Sosial

##### a. Manfaat Media Sosial

Manfaat media sosial saat ini tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Tua, muda, pria, wanita, bos besar, sampai office boy pun sudah mengenal dan mengetahui tentang media sosial. Perkembangan teknologi informasi yang pesat merupakan salah satu penyebab bomingnya media sosial. Para web developer pun kini berlomba-lomba untuk mengembangkan berbagai media sosial yang dapat dinikmati semua kalangan, seperti: facebook, twitter, instagram, whatshap, tiktok dan lain-lain. Berikut beberapa manfaat media sosial dilihat dari berbagai bidang:

##### 1) Media Sosial Untuk Bersosialisasi

Manfaat media sosial tentu sesuai dengan namanya yaitu untuk bersosialisasi. Sosialisasi ini dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa batas waktu dan ruang, tetapi terbatas pada koneksi, signal dan kuota internet. Hal inilah tujuan utama dari media sosial dan sukses menyedot banyak pengguna yang ingin bersosialisasi dan berkomunikasi dengan kerabatnya.

##### 2) Media Sosial Menggantikan Fungsi Buku Diary

Generasi 80-90 an pasti sudah tidak asing lagi dengan buku diary. Buku ini biasanya berisi curhatan-curhatan dari si pemilik tentang perasaannya. Bisa berisi curhatan sedih, curhatan jatuh cinta, atau curhatan yang menyenangkan. Saat ini fungsi diary sudah hampir punah dan dapat digantikan oleh media sosial. Bukan rahasia lagi kalau banyak pengguna media sosial yang menulis curhatan-curhatan mereka, seperti:

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 132-133.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeluh, sedih, jatuh cinta, dan saat bahagia. Karena mudah dalam menggunakannya, maka media sosial pun sering menjadi tempat penggunaanya untuk curhat.

#### 3) Media Sosial Dapat Mempertemukan Teman Lama

Masih ada hubungannya dengan bersosialisasi, media sosial bisa membawa kita untuk bertemu teman lama, teman masa kecil, *partner* bisnis yang *lost contact* bahkan bisa bertemu saudara kandung yang terpisah lama.

#### 4) Media Sosial Menemukan Teman Baru

Ini salah satu manfaat media sosial yang sangat menarik. Dari hasil bermain di media sosial, bisa mendapatkan teman-teman baru yang mungkin cocok dengan pengguna media sosial.<sup>24</sup>

#### 5) Sebagai Media Penghibur

Media sosial banyak menyediakan hiburan yang menarik bagi semua orang. Misalnya mendengarkan musik, streaming video, cerita-cerita lucu, gambar-gambar lucu, dan juga kutipan-kutipan menarik yang dapat membuat rileks dan bisa melupakan galau, jenuh dan pusing sejenak.

#### 6) Memberikan Berbagai Macam Informasi ter-update

Media sosial berisi segudang informasi, berita, ilmu, pengetahuan, dan kabar terkini, malah informasi-informasi tersebut lebih cepat menyebar melalui media sosial dibanding media elektronik, seperti televisi dan radio.

#### 7) Mempopulerkan Diri

Media sosial juga bisaa saja membuat seseorang dikenal oleh banyak publik, baik karena disengaja maupun tidak sengaja. Populer semacam ini biasanya dikarenakan orang itu memiliki hal unik yang menarik perhatian.

<sup>24</sup>Dewi Oktaviani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro", *Thesis (Skripsi)*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), hlm. 22-24.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 8) Media Sosial Untuk Mencari Uang

Manfaat yang satu ini sedang ramai-ramainya dinikmati oleh pengguna media sosial. Tidak adanya pajak yang dipungut dari promosi dan marketing pada media sosial, membuat para pengguna media sosial dapat mencari uang dengan leluasa dengan menggunakan media sosial.<sup>25</sup>

## b. Dampak Media Sosial

## 1) Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya

Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-sehari.

## 2) Interaksi secara tatap muka cenderung menurun

Karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.

## 3) Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet

Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial, dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.

## 4) Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain

Seperti di kehidupan sehari-hari, jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.

## 5) Masalah privasi

Dengan media sosial, apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam media sosial.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 24.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 6) Menimbulkan konflik

Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.<sup>26</sup>

#### B. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa kajian akademis yang membahas tentang *tabarruj* seperti jurnal, skripsi, tesis, dan buku. Namun berbeda tidak ada yang membahas *tabarruj* di media sosial.

Sebelum penulis mengkaji penelitian ini. Kaitannya dengan *tabarruj* di media sosial memang masih belum banyak yang membahas, tapi berikut adalah beberapa penelitian yang cukup bersangkutan dengan itu, diantaranya:

1. Mirna Wati, Skripsi Fakultas Dakwah Komunikasi dan Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2018 yang berjudul: "*Pemahan Ayat-ayat Tentang Tabarruj (Studi Pendekatan Tematik)*". Penelitian Wirna Wati membahas tentang ayat ayat yang berkaitan dengan *tabarruj* dan khusus membahas bagaimana penafsiran surah al-Ahzab ayat 33, surah An-Nur ayat 60 dan surah Al-A'raf ayat 26. Sedangkan penulis membahas makna *tabarruj* dalam surah Al-Ahzab ayat 30 dan surah An-Nur ayat 31. Meskipun terdapat kesamaan surah yang dibahas yaitu surah Al-Ahzab ayat 33 tetapi berbeda di surah An-Nur. Kemudian penulis membahas bagaimana relevansi *tabarruj* di media sosial dengan kondisi saat ini.<sup>27</sup>
2. Aulia Nisa, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-

<sup>26</sup>Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" *Publiciana*, Vol. 9, No. 1, (2016), hlm. 154.

<sup>27</sup>Wirna Wati, "Pemahan Ayat-ayat Tentang Tabarruj (Studi Pendekatan Tematik)", *Thesis (Skripsi)*, Bengkulu: IAIN Curup, 2018.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raniry Darussalam 2019 yang berjudul: “*Budaya Tabarruj Dikalangan Wanita Islam (Studi pada Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi)*”. Penelitian Aulia Nisa membahas tentang bagaimana budaya *tabarruj* dikalangan wanita islam, seperti apa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya *tabarruj* dikalangan wanita islam dan menggunakan metode penelitian lapangan (*field reseach*), sedangkan penulis membahas bagaimana makna *tabarruj* dalam surah al-Ahzab dan An-Nur penulis juga membahas *tabarruj* tersebut di media sosial. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library reseach*).<sup>28</sup>

3. Muslih Muhaimin Seknun, Skripsi Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 yang berjudul: “*Eksplorasi Wanita di Era Kontemporer (Studi Analisa Tafsir Tabarruj dalam Al-Qur’an)*”. Penelitian Muslih Muhaimin membahas karakteristik *tabarruj* dalam Al-Qur’an dan penafsiran ulama tentang ayat-ayat *tabarruj* serta seperti apa praktek eksploitasi wanita yang dikategorikan sebagai bentuk *tabarruj* jahiliyah modren sedangkan penulis membahas makna *tabarruj* dalam Al-Qur’an dan lebih memfokuskan kepada dua surah saja. Yaitu, surah Al-Ahzab: 33 dan surah An-Nur: 31 penulis menggunakan kitab tafsir yang bercorak adabi ijtima’i dan bercorak hukum. Penulis mengkaji apakah budaya *tabarruj* jahiliyah dengan budaya *tabarruj* masa kini berhubungan atau ada keterkaitan.<sup>29</sup>
4. Muslih Rifa’I, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021 yang berjudul: “*Interpretasi Tabarruj dalam QS. Al-Ahzab 33 (Aplikasi pendekatan Ma’na-Cum-Maghza)*”.

<sup>28</sup>Aulia Nisa, “Budaya Tabarruj di Kalangan Wanita Islam (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi)”, *Thesis (Skripsi)*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019.

<sup>29</sup>Muslih Muhaimin Seknun, “Eksplorasi Wanita di Era Kontemporer (Studi Analisa Tafsir Tabarruj dalam Al-Qur’an)”, *Thesis (Skripsi)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Muslih Rifa'I membahas bagaimana *ma'na al-tarikhi tabarruj, magzha al-tarikhi tabarruj dan magzha al-ayah tabarruj* dalam QS. Al-Ahzab: 33. Sedangkan penulis membahas bagaimana makna *tabarruj* dalam QS. Al-Ahzab: 33 dan QS. An-Nur: 31 kemudian membahas bagaimana relevansi *tabarruj* dalam Al-Qur'an dengan kondisi sosial saat ini. Meskipun membahas ayat yang sama yaitu QS. Al-Ahzab: 33 tetapi berbeda kajian pembahasannya.<sup>30</sup>

5. Rita Rohmawati, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021 yang berjudul: "*Pandangan Hamka Tentang Tabarruj Dalam Tafsir Al-Azhar*". Penelitian Rita Rohmawati membahas ayat-ayat tentang *tabarruj* khusus dalam tafsir Al-Azhar saja dan ayat yang dibahas tidak dibatasi tetapi mencari ayat-ayat apa saja yang berkenaan dengan *tabarruj*, kemudian bagaimana relevansi larangan *tabarruj* di masa sekarang. Sedangkan penulis membahas ayat-ayat tentang *tabarruj* dibatasi yaitu surah Al-Ahzab: 33 dan surah An-Nur: 31 dengan menggunakan kitab tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah. Kemudian membahas relevansi *tabarruj* dengan kondisi sosial saat ini tetapi ranah tempat nya yaitu media sosial.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Muslih Rifa'i, "Interpretasi Tabarruj dalam QS. Al-Ahzab 33 (Aplikasi pendekatan Ma'na-Cum-Maghza)", *Thesis (Skripsi)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

<sup>31</sup>Rita Rohmawati, "Pandangan Hamka Tentang Tabarruj Dalam Tafsir Al-Azhar", *Thesis (Skripsi)*, Jawa Timur: IAIN Ponorogo, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pustaka (*Library Reserch*) yaitu penelitian yang sumber data pembahasannya di perpustakaan.<sup>32</sup> Penelitian ini mengambil bahan dari perpustakaan artinya penulis berusaha untuk menghimpun data yang diperoleh melalui khazanah literatur, yang selanjutnya dianalisis dalam sebuah bentuk karya ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial budaya (corak *adabi ijtima'i*) dan pendekatan hukum (corak *fiqh*). Corak *adabi ijtima'i* secara makna kebahasaan, istilah corak *al-adabi wa al-ijtima'i* itu tersusun dari dua kata, yaitu *al-adabi* dan *al-ijtima'i*, kata *al-adaby* merupakan bentuk kata yang diambil dari *fi'il madhi aduba*, yang mempunyai arti sopan santun, tata krama dan sastra, sedangkan kata *al-ijtima'i* yaitu mempunyai makna banyak berinteraksi dengan masyarakat atau bisa diterjemahkan hubungan kesosialan, namun secara etimologisnya tafsir *al-adaby al-ijtima'i* adalah tafsir yang berorientasi pada sastra budaya dan kemasyarakatan.<sup>33</sup>

Corak *adabi ijtima'i* yaitu sebagai corak penafsiran yang menekankan penjelasan tentang aspek-aspek yang terkait dengan ketinggian gaya bahasa al-Qur'an (*balaghah*) yang menjadi dasar kemukjizatannya. Atas dasar itu mufassir menerangkan makna-makna ayat-ayat al-Qur'an, menampilkan sunnatullah yang tertuang di alam raya dan sistem-sistem sosial, sehingga ia dapat memberikan jalan keluar bagi persoalan kaum

<sup>32</sup>Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

<sup>33</sup>Supiana, M. Karman, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 316-



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslimin secara khusus, dan persoalan ummat manusia secara universal sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh al-Qur'an.<sup>34</sup>

Corak fihi adalah corak tafsir yang kecenderungannya mencari hukum-hukum fikih di dalam ayat-ayat al-Qur'an. Corak ini memiliki kekhususan dalam mencari ayat-ayat yang secara tersurat maupun tersirat mengandung hukum-hukum fikih. Kemunculan corak tafsir semacam ini adalah munculnya permasalahan yang berkenaan dengan hukum-hukum fikih, sementara Nabi Muhammad sudah meninggal dunia dan hukum yang dihasilkan ijma' ulama sangat terbatas, maka mau tidak mau para ulama yang mumpuni dari segi keilmuan dan ketakwaan melakukan ijtihad dalam mencari hukum dari berbagai persoalan yang ada. Dari sinilah kemudian muncul para Imam Madzhab seperti Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hambal, yang lantas diikuti oleh para pengikutnya yang memiliki konsentrasi dalam bidang tafsir, sehingga berdampak pada penafsirannya yang memiliki kecenderungan pada pencarian hukum-hukum fikih dalam ayat-ayat al-Qur'an.<sup>35</sup>

#### B. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer tersebut adalah kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir.
2. Data sekunder adalah data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat di peroleh oleh penulis dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Sumber data yang dimanfaatkan peneliti ini adalah data-data yang di peroleh dari buku-buku, artikel, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh dari:

<sup>34</sup>Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 108.

<sup>35</sup>Abdul Syukur, "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an," *El-Furqonia*, Vol 01, No 01, (Agustus 2015), hlm. 86.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mencatat dan membaca buku-buku yang membahas tentang “Tabarruj” dalam ajaran Islam.
2. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topic)
3. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas atau yang berkaitan dengan berhias yang berlebihan.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah secara *descriptive analysis*, yakni mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dalam penelitian dengan cara:

1. Menyusun runtutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang latar belakang turun ayat atau asbab al-Nuzulnya.
2. Memahami korelasi munasabah ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
3. Menafsirkan ayat-ayat dari kitab-kitab tafsir yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu kitab tafsir al-Misbah dan kitab tafsir Ibnu Katsir.
4. Menganalisa ayat-ayat yang telah di tafsirkan.
5. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur’an terhadap masalah yang dibahas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang *tabarruj* diantaranya adalah Surah Al-Ahzab: 33 dan Surah An-Nur: 31. Makna *tabarruj* dalam surah Al-Ahzab: 33 menurut tafsir Al-Misbah yaitu lafazh *qirna* berarti adanya perintah untuk berada dirumah karena akan mengundang kewibawaan dan kehormatan untuk kaum wanita. Lafazh *tabarrajna* yang artinya tampak dan meninggi yaitu larangan menampakkan perhiasan kecuali yang biasa tampak, berdandan berlebihan, berjalan berlenggak-lenggok kepada selain suami mereka atau kepada yang bukan mahram nya. Sedangkan makna *tabarruj* dalam surah An-Nur: 31 menurut tafsir Ibnu Katsir adalah perintah kepada wanita agar menjaga pandangan dari laki-laki yang bukan mahramnya, memelihara kemaluan mereka maksudnya menghindari dari perbuatan zina, janganlah menampakkan perhiasan mereka kecuali yang biasa tampak, pendapat yang paling banyak dari yang biasa tampak ini adalah wajah dan dua telapak tangan. Hendaklah menutupkan kain kerudung ke leher dan dada wanita hingga tidak terlihat sedikitpun. Bolehnya menampakkan perhiasan wanita hanya kepada suami mereka dan mahram mereka seperti ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara laki-laki mereka atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka.

*Tabarruj* dalam al-Qur'an dengan kondisi sosial saat ini memiliki relevansi atau keterkaitan. *Tabarruj* Jahilayah yang dimaksud dalam al-Qur'an diantaranya seperti terjadi nya peristiwa *Kadeshoth* yaitu wanita-wanita yang pekerjaannya menjual diri untuk kepuasan nafsu laki-laki.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peristiwa *Kadeshim* yaitu pelacur laki-laki. Zaman Nabi Ibrahim AS para wanita memakai pakaian luar yang terbuat dari mutiara, berjalan berlenggak-lenggok seakan-akan ingin menawarkan diri. Zaman antara Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim (pendapat al-Kalbi) para wanita menggunakan pakaian tipis sehingga tubuh mereka tetap terlihat jelas. Zaman antara Nabi Nuh dan Ibrahim (pendapat al-Thabari) antara kaum yang tinggal di lembah dan tinggal di gunung terhasut oleh iblis untuk melakukan perzinahan. Berkerudung hanya diletakkan diatas kepala dan memakai baju longgar kemudian nampak buah dada mereka. Sedangkan *tabarruj* saat ini menyerupai demikian yaitu seperti memposting foto dan video ke media sosial dengan menggunakan pakaian yang ketat dan tipis, jilbab yang dinaikkan ke atas leher agar terlihat dadanya, memakai perhiasan yang berlebihan, wajah yang penuh riasan make up. Eksploitasi wanita baik di dunia nyata maupun di media massa yaitu tindakan pemanfaatan kepada wanita agar bisa mengambil keuntungan dengan kesewenang-wenangan tanpa adanya tanggung jawab. Komoditas komersial wanita untuk kepuasan laki-laki dan berlomba-lomba untuk mempercantik diri.

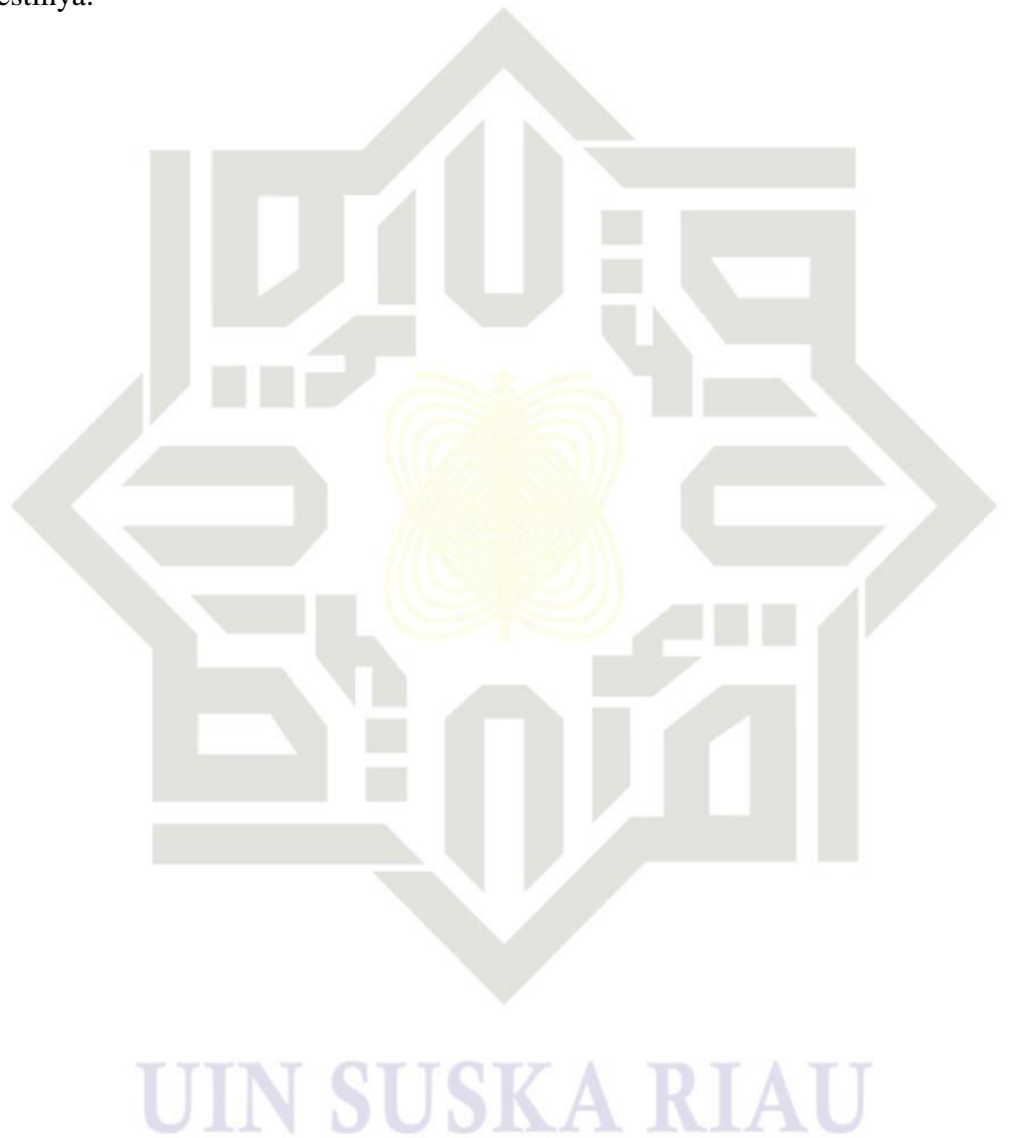
#### B. Saran

Penelitian ini merupakan ijtihad dan usaha dari penulis. Namun, seperti halnya manusia tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan tulisan ini. Demi kemanfaatan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan diantaranya:

1. Permasalahan kajian mengenai *tabarruj* di media sosial dalam pandangan Al-Qur'an (kajian tematik) dapat di bahas secara lebih luas ke depannya oleh peneliti yang lain, karena pembahasan ini berkaitan dengan media sosial, tentunya akan menimbulkan banyak lagi permasalahan-permasalahan yang akan terjadi.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang *tabarruj* di media sosial dalam pandangan Al-Qur'an, agar kiranya membahas kajian tersebut dikaitkan dengan pendekatan psikologi.



3. Teruntut para pembaca, penulis sadar pada penulisan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena mungkin masih ada beberapa ilmu atau pembahasan yang mungkin masih mengandung kekeliruan, penulis mohon agar dapat diberikan saran dan nasehat kepada diri penulis sehingga skripsi ini bisa dipertanggungjawabkan dengan semestinya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Abu Syaikh. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Farmawi, Abdul Hayyi. 1977. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'I*. Kairo: al-Hadharat al-Gharbiyyah.
- Al-Ghifari, Abu. 2003. *Remaja Korban Mode*. Bandung : Mujahid Press.
- AZ-Zuhuli, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana*. Vol. 9. No. 1. (Hlm. 140-157). UNITA Jawa Timur.
- Indra, Hasbi. 2004. *Potret Wanita Shalehah*. Jakarta: Penamadani.
- Katsir, Ibnu. 2017. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 6. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Kemenag. 2016. "Qur'an Kemenag". Dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id> pada hari sabtu tanggal 30 Oktober 2021 jam 14.35 WIB.
- Kheruman, Badri. 2004. *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Quran*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Mahmud, Fikri. 2021. *Qawa'id Tafsir*. Pekanbaru: Azka Pustaka.
- Muslim, Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi. 1993. *Shahih Muslim, Pakaian dan Perhiasan*. Juz 2. Beirut Libanon: Darul Fikri.
- Mustafa Al-Maragi, Ahmad. 1992. *Tafsir Al-Maragi II: Juz XXI*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Nurullah, Rulli. 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sasioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nisa, Aulia. 2019. "Budaya Tabarruj Dikalangan Wanita Islam (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi)". *Thesis (Skripsi)*. Banda Aceh: Universitass Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam.
- Okaviani, Dewi. 2019. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro". *Thesis (Skripsi)*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Purnama, Yuliana. 2018. "Saudariku Jangan Upload Fotomu", dikutip dari <https://muslim.or.id/39374-saudariku-jangan-upload-fotomu.html> pada hari sabtu tanggal 19 februari 2022 jam 21.02 WIB.
- Rifa'i, Muslih. 2021. "Interpretasi Tabarruj dalam QS. Al-Ahzab 33 (Aplikasi pendekatan Ma'na-Cum-Maghza)". *Thesis (Skripsi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rohmawati, Rita. 2021. "Pandangan Hamka Tentang Tabarruj Dalam Tafsir Al-Azhar". *Thesis (Skripsi)*. Jawa Timur: IAIN Ponorogo.
- Romziana, Luthviah. 2014. "Pandangan Al-Qur'an Tentang Makna Jahiliyah Perspektif Semantik". *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits*. Vol. 4. No. 1. (Hlm. 117-138) Jawa Timur: IAI Nurul Jadid.
- Sababuddin, dkk.. 2007. *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*. (Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. 2006. *Tafsir Al-Mishbah*. Jil. 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. 2006. *Tafsir Al-Mishbah*. Jil. 9. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. 2007. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Supriana dan M. Karman. 2002. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Syukir, Ahmad. 2012. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 5. Jakarta: Darus Sunnah.

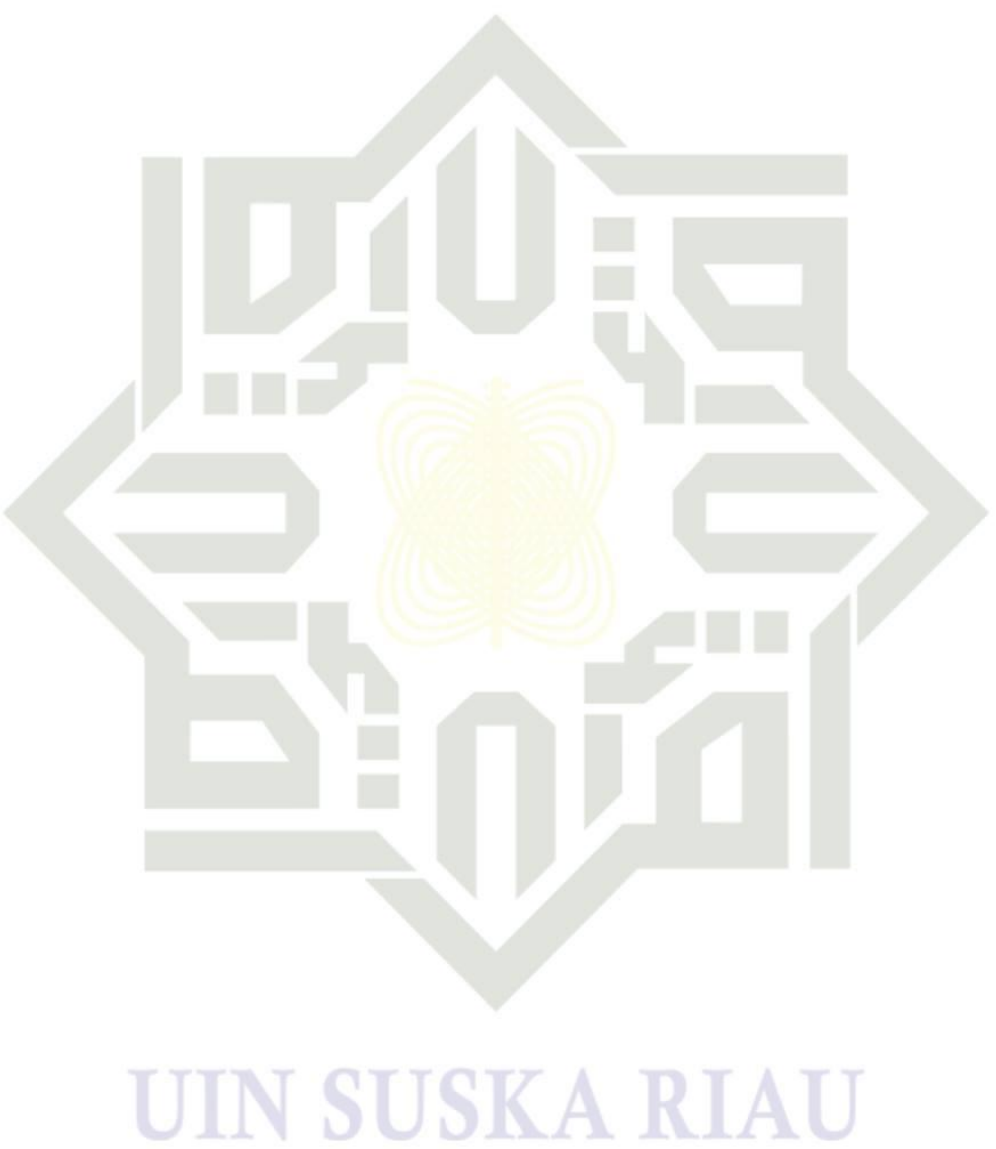




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syaikh, Abdul. 2015. "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an." *El-Furqonia*. Vol. 01. No. 01. (Hlm. 83-104). STIU Al-Mujtama' Pamekasan.
- Syaqqah, Abu. 1995. *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Alquran dan Hadis*. Cet. I. Bandung: Lentera.
- Tamrin, Husni, dkk. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Pekanbaru: UIN SUSKA.
- Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 2007. *Fiqih Wanita*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Wati, Mirna. 2018. "Pemahaman Ayat-Ayat Tentang Tabarruj (Studi Pendekatan Tematik)". *Thesis (Skripsi)*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



### A. Biodata

Nama : Siti Rosmaya Panjaitan  
NIM : 11830220935  
Tempat/Tanggal Lahir: Situngir/16 Juni 2000  
No. Hp : 085296436650  
Email : [sitirosmaya00@gmail.com](mailto:sitirosmaya00@gmail.com)  
Nama Ayah : Abdullah Panjaitan  
Nama Ibu : Nuraini Nasution  
Alamat : Situngir, Desa Simangalam, Kec. Kualuh Selatan,  
Kab. Labuhan Batu Utara, Sumatra Utara.

### B. Riwayat Pendidikan

- SDN 118389 Situngir : 2006-2012
- MTsN 2 Labura : 2012-2015
- MAN 2 Labura : 2015-2018
- UIN SUSKA RIAU : 2018-2022

### C. Organisasi

- Anggota Rohis al-Fata al-Muntazhar Fakultas Ushuluddin: 2018

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.